

PEMBERIAN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP TROMBOSIT PADA PAIEN DBD

by Lilis Dwiyanti

Submission date: 21-Oct-2021 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1679751276

File name: Tugas_Akhir_Lilis_Dwi.docx (131.93K)

Word count: 5800

Character count: 36121

13
BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

DBD terus menjadi kasus dalam kesehatan dunia. cukup banyak pasien meninggal karena penyakit ini Prevalensi kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya, pengobatan demam berdarah dengue berfokus pada peningkatan trombosit dari ekstrak jambu biji merah, adalah makanan yang bisa untuk mempercepat proses penyembuhan pasien yang terjangkit demam berdarah dengue. Tujuan dari literature ialah mengetahui pengaruh jambu biji merah mengenai berubahnya trombosit pada tubuh. Metode: Audit editorial ini menggunakan data sekunder dari 5 jurnal, pencarian data dilakukan dengan menggunakan database Google Researcher, Springer dan Garuda Journal dengan studi empiris dari 5 tahun terakhir, jurnal termasuk cocok pada kriteria inklusi eksklusif menggunakan PICOS. Hasilnya: dari uji literatur ini adalah pengaruh pemberian jambu biji merah mengenai trombosit darah dengan penderita DBD.

Prevalensi kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya, menurut Kementerian Kesehatan, penyakit DBD di Indonesia sampai 14 Juni 2021 terdapat 16.320, yang masih merupakan angka yang tinggi. Jumlah kasus meningkat 6.1417 kasus, prevalensi ini meningkat dibandingkan Mei 2021 kasus yang hanya 9.903 kasus. Angka kematian akibat demam berdarah dengue juga meningkat dari 98 kasus pada Mei menjadi 147 kasus pada Juni. Sejauh ini, menurut data terakhir, 387 kabupaten di Indonesia dari 32 provinsi (media Indonesia) telah terinfeksi. Jumlah kasus DBD terus meningkat pesat di seluruh dunia. Terakhir, pada tahun 2020, WHO menyatakan bahwa kasus DBD harus diturunkan sebesar

20% dan angka kematian harus diturunkan menjadi 50%. Untuk sampai ke titik ini, WHO harus menerapkan banyak strategi, menunjukkan bahwa demam berdarah tetap menjadi masalah global yang harus diatasi dengan kasus dan angka kematian.

Nyamuk penyebab demam berdarah biasanya menghisap darah seseorang pada pagi hari hingga larut malam. Biasanya ditularkan saat nyamuk *Aedes* gigit serta mengisap darah individu yang terkena infeksi virus dengue, lalu nyamuk gigit individu lainnya dan virus tersebut menyebar. Dapat dikatakan bahwa nyamuk berperan sebagai pembawa virus dengue. Pada umumnya gejala DBD ringan, muncul 4 sampai 7 hari setelah nyamuk gigit serta mengisap darah individu tersebut, dan berlangsung kurang lebih selama 10 hari. Gejala umumnya menyerupai flu dan dapat memburuk dengan pengobatan yang terlambat (Fadli 2020). Selain garis waktu di atas, demam berdarah juga menurunkan jumlah trombosit menjadi 150.000, jumlah trombosit normal adalah 150.000 hingga 400.000, dan trombosit sendiri berperan dalam pembekuan darah dan pertahanan tubuh. Ketika jumlah trombosit turun, pembekuan darah menjadi sulit dan sangat berbahaya karena menyebabkan banyak kehilangan darah.

Pengobatan DBD berkonsentrasi pada peningkatan trombosit dengan menggunakan ekstrak jambu biji merah, adalah makanan yang dapat mempercepat penyembuhan penyakit DBD. Vit C yang terdapat dalam jambu paling banyak di bandingkan buah lainnya. Buah tersebut juga mengandung kalsium dan mineral yang dapat mendukung dalam pembentukan trombosit darah..(Rinta 2019).

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh pemberian jambu biji merah mengenai meningkatnya trombosit dalam pasien demam berdarah dengue?? ”.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh memberikan jambu biji merah mengenai meningkatnya trombosit dalam pasien demam berdarah dengue ditentukan berdasarkan studi empiris selama 5 tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep DBD

2.1.1 Pengertian DBD

Demam berdarah ialah infeksi dengue ditularkan nyamuk paling umum pada manusia di beberapa tahun akhir serta tetap menjadi masalah kesehatan global di banyak negara. DBD adalah salah satu kasus kesehatan di dunia, karena berpotensi mengenai seluruh kelompok usia serta dapat berakibat fatal terutama terhadap anak (Wowor 2017). Sekarang, proporsi pasien DBD meningkat drastis pada usia dewasa.. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadinya kasus DBD meningkat sangat pesat pada berbagai belahan dunia. Hingga 2,5 miliar ataupun 2/5 populasi di dunia berisiko terjangkit DBD. WHO memkirakan ada hingga 50 juta masalah terinfeksi dengue dari 1,6 miliar (52%) orang yang tinggal di Asia Tenggara setiap tahunnya (Wowor 2017).

DBD merupakan kasus menular di sebabkan virus dengue dan mengalami gejala panas tinggi, sakit pada sendi serta otot, di sertai leukopenik, limfadenopati, ruam, trombositopenia, serta diatensis perdarahan. DBD merupakan kasus berkembang pesat serta fatal, dalam adanya banyak pasien meninggal akibat pengobatan yang terlambat. DBD juga dikenal sebagai demam berdarah (DF), dan sindrom syok dengue (DSS). Dari sini penulis menyimpulkan bahwa DBD merupakan kasus di sebabkan Arbovirus serta tergigitnya nyamuk *Aedes Aegypti* (Selvia, 2017).

2.1.2 Anatomi Fisiologi Hematologi

Darah merupakan jaringan berbentuk cair terbentuk 2 sisi. Bahan intra seluler adalah cairan plasma serta mengandung bahan padat yang disebut sel darah merah. Vol darah total yang ada dalam tubuh manusia adalah sekitar seperdua belas pada BB manusia ataupun kurang lebih 5 liter. Sebanyak 55 persennya ialah cairan, sedang yang lainnya 45 persen adalah sel darah. 47 untuk menyuplai zat dan O₂ di butuhkan badan. Darah berguna untuk membawa bahan kimia dari hasil metabolisme, dan bermanfaat untuk mempertahankan badan dari bakteri yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius (Setiaputri 2021). Bagian darah terdiri dari :

1) Plasma

Plasma merupakan cairan kuning memiliki reaksi sedikit basa. Peran plasma berfungsi untuk media (perantara) dalam mendistribusikan makanan, air, lemak, gula darah, serta asam amino ke jaringan. Selain itu berfungsi untuk mengangkat zat-zat yang tidak terpakai dalam tubuh misalnya asam urat, urea serta beberapa karbon dioksida. Plasma mengandung :

a) albumin dan protein plasma

pada kondisi normal ada 3-5 gr aL pada 100 mili darah. Manfaat aL antara lain:

- (1) Bertanggungjawab pada tekanan osmotik untuk mempertahankan vol darah.
- (2) Banyaknya zat menyebar pada kombinasi aL serta tersedianya protein dalam jaringan.

b) Globulin

Pada kondisi normal ada antara 2-3 gr globulin pada 100 mili darah. Namun diarea lainnya lebih perlu: seperti seluruh antibody untuk penlindung. Jika dibandingkan dengan albumin, pemberian tekanan osmotik oleh globulin badan ialah globulin.

2) Sel Darah

Ada 3 jenis dalam tubuh :

a) Eritrosit

Serupa dengan cakram kecil bikonkaf, memiliki cekungan disisinya, jika di lihat pada sisi terlihat serupa dengan 2 bulan sabit berlawanan. Ada 4.5 juta hingga 5.5 juta dalam setiap milimeter kubik darah. Eritrosit membutuhkan protein karna struktur yang terdiri pada asamamino, sel darah merah membutuhkan Fe, hingga di perlukan diet kaya Fe sebagai penggantinya, diproduksi disumsum belakang, terutamanya ditulang pendek, datar, tidak memiliki aturan, dari tulang cancellous diujung tulang panjang, sumsum di dada, dan dari tulang dada. Berkembangnya eritrosit disumsum tulang melewati tahapan seperti berikut: awalnya membesar serta mengandung nukleus, namun tidak terdapat HB: lalu sarat HB serta akhirnya hilang intinya, lalu hanya beredar di aliran darah. Usia mean eritrosit ialah sekitar 115 harian, dan eritrosit bertanggungjawab mengangkut HB terikat O₂ pada paru ke jaringan lainnya. Seritrosit juga pembawa O₂ perlu mengangkat hemoglobin yang sudah mengikat karbon dioksida kembalinya keparu bertujuan meneruskan siklus pernafasan seseorang.

3) Leukosit

Tampaknya tidak memiliki warna, transparan, berbentuk lebih dari eritrosit namun dalam jumlah yang lebih sedikit. Pada tiap ml meter kubik darah ada 6.000-10.000 (orang dewasa) serta 7.000-17.000 (anak-anak) leukosit, leukosit berperan dalam jaga imun, sel darah putih mempunyai tugas menetralsir virus serta menembus bakteri . dari aliran darah atau luka terbuka.

4) Trombosit

Trombosit ialah sel terkecil yang berukuran sekitar 1/3 uk eritrosit. Ada 300.000 trombosit pada tiap ml meter kubik darah. Ini memainkan peran pentingnya pada pembekuan darah.

2.1.3 Klasifikasi

Berdasarkan patofisiologinya, menurut World Health Organization, demam berdarah dengue dapat dibagi menjadi 4 kelompok, yakni:

- a. Derajat 1: Tes tourniquet adalah demam bergejala atipikal dan manifestasi pendarahan.
- b. Derajat 2: Seperti Derajat 1, di tambah pendarahan tiba-tiba contohnya petechiae, ecchymosis, hematemesis, gusi berdarah, melena
- c. Derajat 3: adanya tanda insufisiensi sirkulasi seperti nadi menjadi cepat, hipotensi, di sertai ekstermitas dingin serta kencang, dan penderita mengalami kegelisahan
- d. Derajat 4 : Nadi tidak dapat dirasakan, tensi tidak bisa terukur, ekstremitas terasa dingin, keringatan, serta ekstermitas membiru (Qurohman 2020).

2.1.4 Etiologi

Di sebabkan virus dengue, yang masuk pada golongan virus ditularkan melalui arthropoda. Ada empat serotipe yaitu DEN1, DEN2, DEN3 dan DEN4, ditularkannya nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk tersebut menyebar pada daerah tropis serta bersarang pada genangan air. Ada beberapa spesies di Indonesia dan DEN3 ialah serotip paling menonjol. terinfeksi dengan 1 serotip menyebabkan pembentukan antibody mengenai serotip sama, sehingga perlindungan mengenai serotip lainnya tidak mencukupi. Individu yang berada di daerah endemik demam berdarah bisa terkena infeksi 3 ataupun 4 serotip seumur hidup. Ke 4 serotip virus dengue tersebut bisa di temukan diberbagai wilayah di Indonesia (Dian Herani, 2020).

DBD di sebabkan virus dengue golongan B arbovirus, merupakan ditularkan melalui artropoda atau virus yang ditularkan melalui artropoda. Penyebar kasus demam berdarah ialah *Aedes aegypti* (di daerah kota) serta *Aedes albopictus* (di daerah desa). Nyamuk suka hidup di genangan, telur nyamuk bisa tahan lama disuhu 20-42°C. Jika area lembab, telurnya menetas pada 4 harian, lalu dibutuhkan 9 hari menjadikan besar. (Silvia, 2017).

2.1.5 Tanda dan Gejala

Pada pasien anak bisa dijumpai dengan tanda klinis seperti :

- a. A. Demam berlangsung lebih dari 3 hari dan mencapai 40 derajat Celcius, tetapi tidak hilang setelah pemberian antipiretik.
- b. Panas tinggi di sertai bintik kemerahan pada ekstermitas tidak kunjung menghilang menggunakan tekanan

- c. Panas tinggi yang di sertai dengan pendarahan langsung dihidung mulud, ataupun tempat lainnya tidak seperti biasa
- d. Panas tinggi di sertai turunnya jumlah trombosit serta sel darah putih serta peningkatan kadar hematokrit
- e. Ada penderita DBD di asrama atau di lingkungan sekolah
- f. Anak lebih sering atau lama tidur dan susah bangun, ujung jari terasa dingin tanpa demam (anak bisa syok)
- g. Demam disertai tanda bahaya demam berdarah dengue contohnya sering memuntah, nyeri abdomen parah, ataupun sedikit BAK.

2.1.6 Patofisiologi

Sesudah virus dengue memasuki badan, penderita merasakan ketidaknyamanan serta gejala akibat viremik, contohnya panas tinggi, nyeri kepala, muntah, nyeri diotot, nyeri tubuh, hiperemia pada tenggorokan, merah pada kulit, serta kecacatan yang kemungkinan terjadi disistem retikuloendotelial. contohnya membesarnya kelenjar, kelenjar getah bening, limpa, serta hati. Reaksi yang berbeda terjadi ketika seseorang berulang kali terinfeksi dengan berbagai jenis virus. Atas dasar ini muncul infeksi heterolog sekunder atau infeksi berurutan dari hipotesis.

Infeksi ulang menyebabkan reaksi antibodi anamnetik, yang mengarah ke konsentrasi tinggi kompleks antigen antibody (komplek virus antibody). Adanya kompleks antibody virus pada darah bersirkulasi menyebabkan dibawah ini:

- a. Kompleks antibodi virus mengaktifkan sistem komplemen, menyebabkan pelepasan anavilatoksin C3A serta C3a. C3a mengaibatkan peningkatan

permeabilitas dinding dipembuluh darah serta hilangnya plasma melewati dinding endotel, kondisi memiliki peran penting pada syok.

- b. Munculnya agregasi trombosit yang melepaskan alat pelindung diri mengalaminya meta morfosis. Trombosit bermetamorfosis dihancurkan oleh sistem retikuloendotelial, menyebabkan trombositopenia berat serta pendarahan. Dalam kondisi teragregasi, trombosit melepaskan zat vasoaktif (histamin serta serotonin) meningkatkan permeabilitas kapiler serta melepaskan faktor trombosit 3, memberi rangsangan koagulasi intra vaskular.
- c. Munculnya aktivasi factor Hageman (factor III) hasil terakhir koagulasi intra vaskular umum. Selama proses aktivasi tersebut, plasminogen diubah menjadi plasmin, berfungsi membentuk anafilatoksin dan menghancurkan fibrin menjadikan produk degradasi fibrinogen. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2017).

2.1.7 Komplikasi

DBD yang tak ditangani bisa menyebabkan penyakit lain contohnya DSS. DSS tidak hanya menyebabkan gejala demam berdarah, tetapi juga menyebabkan gejala berikut:

- a. Tensi turun.
- b. Melebarnya pupil
- c. Pernafasan tak teratur.
- d. Mulut mengering.
- e. Kulitnya lembap serta dingin.
- f. Denyut nadi melemah
- g. Penurunan urin.

Tingkatan korban jiwa langsung dari dengue shock syndrome ialah berkisar 12%. Di sisi lain, angka kematian akibat DSS bisa mencapai 40% bila tidak tertangani. Bila mengalami gejala demam berdarah penting untuk segera memeriksakan diri ke dokter. Dalam kondisi parah, demam berdarah dapat mengakibatkan epilepsi, rusaknya hati, otak, jantung, serta paru, pembekuan darah, shock, dan bahkan meninggal. (Tjin Willy 2018).

2.1.8 Pemeriksaan Penunjang

Tes darah rutin yang digunakan untuk mengevaluasi orang dengan demam berdarah termasuk HB, hematokrit, dan banyaknya trombosit, serta pemindaian tepi dara

Parameter Lab yang bisa di periksa diantaranya:

- 1) Sel darah putih: mereka bisa normal atau rendah. Dari hari ke3 terdapat limfositosis relatif (> 45 persen pada keseluruhan leukosit) dengan terdapatnya limfosit biru secara simultan dalam plasma >15 % pada seluruh leukosit akan meningkat difase shock.

Trombosit : biasanya ada trombositopenia dihari ke3 sampai 8.

Hematokrit : bocornya plasma di buktikan di temukannya meningkatnya hematokrit >20% pada awalan, biasanya ditemukan dihari ke3 saat pasien merasa panas tinggi

Hemostasis : di lakukan pemeriksaan PT, Fibrinogen, APTT, D-Dimer, ataupun FDP dikeadaan di curigai menjadi pendarahan ataupun kecacatan membekunya darah.

Protein atau al : bisa menjadi hipo proteinemia akibatnya bocornya plasma

SGOT atau SGPT: bisa meninggi.

Ureum kreatinine : jika di dapatkan terganggunya ginjal

Elektrolit : untuk para meter pantau memberikan cairan (Qurohman 2020)

2.1.9 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan DBD ditujukan untuk mengganti trombosit yang hilang. Pemberian parasetamol 10 sampai 15mg/kgBB tiap 3 sampai 4 jam sekali dapat mengatasi demam di atas 38,5° C. Cairan kristaloid dapat mengantisipasi terjadinya syok. Adapun penatalaksanaan medis maupun keperawatan pada DBD sesuai derajat yang telah ditentukamn seperti berikut :

1) Derajat I serta 2

a) Obat

b) Menginfus dengan RL berdosis 50,l/kgBB/hari disertai dengan banyak minum air putih.

2) Derajat III

a) infus dengan cairan Ringer Laktat 20ml/kgBB/jam

Dengan perbaikan (ukur tekanan darah >80mmHg serta teraba nadi frekwensi <120 denyut/mnt serta akral hangat), berikutnya Laktatringet 10ml/kg per jam, dengan nadi serta tekanan darah normal, berikutnya diinfus menggunakan cairan berdasar butuhan cairan yang dihitung pada 24jam) jam di kurangi yang masuk di bagi durasi yang tersisa (24jam di kurangi sisa durasi digunakan dalam mengatasinya guncangan).

Jika 1 jam sesudah pemberian ringer laktat 20ml/kg kg/jam tekanan darah masih>80mmHg serta nadi melemah serta nadi dingiin, pasien mendapat plasma

expander 10 ml/kg kg/jam serta bisa ulangi hingga 30ml dikonversi / kgKG pada 1 hari. Bila kondisi biasanya Anda baik, gunakan ringer laktat banyaknya yang dibutuhkan dikurangi yang diberikan dibagi dengan waktu yang tersisa setelah mengatasi syok selama 24 jam.

3) Derajat IV

a) Cairan

Cairan NaCl 0,9% / dekstrosa 5 % ataupun RL. Shock plasma ekspander susah dikalahkan. Hidrasi tersebut dilanjutkan selama minimum 12 hingga 24jam dan maksimum 2 hari sesudah syok mereda. Pengamatan ketat diperlukan untuk kemungkinan edema paru dan gagal jantung, serta debit berulang. Transfusi darah dalam pasien menggunakan pendarahan masif.

b) Pengobatan

- a. Antibiotik: Pemberian ke pasien dengan syok dan/atau tanda-tanda sepsis.
- b. Kortikosteroid bawaan: Pemberian pada pasien dengan gastritis masih kontroversial.
- c. Heparin : Pemberian kepada pasien dengan koagulasi intravaskular diseminata (DIC) pada dosis 100 mg / kg setiap 6 jam. (Akbar 2019)

2.2 Konsep Jambu biji merah

2.2.1 Deskripsi ²³ Daun Jambu Biji Merah

Daun jambu biji merah atau dalam bahasa latin *psidium guajava*. Adalah tumbuhan yang tersebar luas pada beberapa pulau di belahan dunia. Jambu biji merah yang termasuk semak dengan banyak cabang dan ranting. Dengan tinggi

pohon kurang lebih 1012 m. Batang pohon jambu biji keras, kulit terluar pohon memiliki warna coklat serta licin. Jika kulitnya terkelupas, Anda bisa melihat permukaan batang yang basah. Daun jambu biji relatif memiliki bentuk lonjong dengan ukuran yang cukup besar. Bunganya memiliki warna putih kecil serta ada di belakang ketiak pada daun. Jambu merah bisa menumbuh pada daratan dengan tingginya sampai 1,2m diatas permukaan laut. Pada usia 23, jambu merah sudah berbuah. Biji jambu merah banyak terdapat pada pulp (dagingnya). (Prasetio 2015).

2.2.2 Klasifikasi Jambu biji merah

Klasifikasi Ilmiah ; Kingdom – Planta, Sub Kingdom – Traceobionta, Devisi – Magnoliopyta, Sub Devisi – Spermatopyta, Kelas – Maknoliopsida, Sub Kelas – Rosida, Ordo – Mhyrtales, Family – Mirtaceae, Genus – *Pisidium*, Species – *Pisidium Guajava L* (Agrotek 2020).

2.2.3 Kandungan Jambu biji merah

Tabel 2.1 gizi jambu biji merah /100g

Kandungan Gizi	Kandungan Vitamin
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serat diet 5.4g 14% 2. cairan 86 gr 3. Besi 0,26mg 3 % 4. Cripto-xanthin-β 0 mcg 5. Elektrolit 6. Energi 68 Kcal 3,5% 7. Folatess 49mcg 12,5% 8. Fosvor 11mg 2% 9. Tiamine 0,067mg 5,5% 10. Total Lemak 0,95g 3% 11. Mangan 0,150mg 6,5% 12. Air 13. Na 2mg 0% 14. Niacin 1,084mg 7% 15. Pyto-nutrisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vit A 624 IU 21 % 2. Vit C 228mg 396 % 3. Vit E 0,73mg 5 % 4. Vit K 2.6mcg 2 % 5. Ca 417mg 9 % 6. Ca 18mg 2 % 7. Karbo 14,3g 11,5 % 8. Colesterol 0 mg 0% 9. Lycopenee 5204mcg 10. Mg 22 mg 5,5% 11. B-caroten 374mcg 12. Tembaga 0,230mg 2,5% 13. Asam pantotenat 0.451mg 9%

16. Protein 2,55g 5%	
17. Phyridoxine 0,110mg 8,5%	
18. Riboflavin 0,040mg 3%	
19. Selenium 0.6mcg 1%	
20. Seng 0,23mg 2%	

2.2.5 Konsep Pemberian Jambu biji merah

Demam berdarah (DBD) merupakan penyakit yang berbahaya, penurunan jumlah trombosit secara tiba-tiba merupakan salah satu dari gejala utama demam berdarah dengue. Jumlah trombosit di bawah jumlah normal atau sejumlah 150.000, membutuhkan perawatan yang lebih intensif dan pemberian tambahan trombosit intravena. Perdarahan pada gusi, mimisan, dan bahkan perdarahan vagina. Jika perdarahan tidak segera dihentikan hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan pasien. Jika pasien pasien mengalami demam tinggi, segera untuk melakukan tindakan tes darah agar mendapatkan hasil yang akurat. Virus DBD berdampak pada perubahan sistem imun tubuh dan menyerang seluruh organ tubuh. Hal ini menyebabkan, banyak bayi dan orang tua meninggal karena demam berdarah. Saat fisik pasien dalam keadaan lemah, infeksi virus Dengue ini dapat dengan cepat menyerang tubuh penderita dan menyerang bagian organ pada tubuh penderita (Dwi Christina Rahayuningrum 2019).

Untuk Meningkatkan jumlah sel darah (trombosit) bisa melakukan terapi obat-obatan farmakologis dalam bentuk infus (RL (ringer laktat), gelafusal, aminoleban), atau dalam bentuk injeksi yang diberikan melalui intra vena (ranitidine, methylprednisolone, omeprazole, asam traneksamat), dan jenis obat-obatan nonfarmakologi. Salah satu pengobatan nonfarmakologis adalah pemberian sari buah seperti kurma, jambu biji, pepaya, kunyit hitam, meniran,

serta angkak. Jambu biji merah kaya akan vit C, hingga 228,3mg /100 gr daging buah. (Dwi Christina Rahayuningrum 2019).

Vitamin C bisa menghambat akumulasi PAF like lipid (platelet like faktor), adesi leukosit ke dinding pembuluh darah serta membentuknya agregat leukosit, beserta menambah hasil sitokin pro-inflamasi. Vit C bantu trombosit kerja yang tepat serta tingkatan mampunya badan dalam penyerapan Fe, adalah asupan wajib lain pada trombosit. Dengan pemberian sari jambu biji merah mampu meningkatkan jumlah sel darah (trombosit). Responden mendapat ilmu baru yang belum mereka ketahui untuk dapat mengaplikasikan dan mengaplikasikannya sesuai permintaan penulis yaitu konsumsi jus jambu sebagai trombosit tinggi dalam penyakit DBD.

Dari penjelasan tersebut penulis berpendapat bila terdapat berpengaruh dari mengkonsumsi jus pada meningkatnya jumlah trombosit dengan penderita DBD adalah karna kandungan Vit C, Protein, Vit A, Asamaskorbat, Vit B1, Vit B2 serta Vit B3 ada di dalam ekstrak berfungsi untuk mengobati non farmakologi demam berdarah dengue. Mengkonsumsi jambu biji merah dapat dipilih sebagai pengobatan alternative untuk peningkatan jumlah trombosit secara tradisonal. Buah jambu berisi beberapa zat berperan penting dalam penghambatan kompikasi, ialah berjenis flavonoit kuersetine. Kuersetin ialah senyawa flavonoid dari jenis flavonol yang sering dijumpai pada golongan angiospermae.

2.2 Konsep Pemberian terapi buah jambu biji Terhadap Trombosit pada pasien DBD

Buah jambu meraah ialah obat tradisional di gunakan untuk meningkatkan jumlah trombosit dalam penderita DBD, dengan memberikan sari jambu untuk

upaya meningkatkan trombosit individu mendapatkan pengetahuan baru belum diketahuinya sehingga dapat menerapkan dan mengaplikasikannya serupa pada yang di kehendaki peneliti yakni mengonsumsi sari untuk meningkatkan trombosit dalam demam berdarah dengue. Pada *Psidium guajava* L banyak akan vit C, caroten, vit B1, vitamin B2 serta vitamin B6, energi, lemak dan karbohidrat, serta kandungan lainnya. Diketahui dalam 100 g jambu berisikan 200 mg vit C (Puspaningtyas,2012). Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bila berpengaruh mengonsumsi sari mengenai meningkatnya jumlah trombosit dengan penderita DBD di sebabkan kandungan Vit C, Protein, Vit A, Asamaskorbat, Vit B1, Vit B2 serta Vit B3 diproduksi dalam jambu untuk mengobati non farmakologi untuk demam berdarah. Mengonsumsi jambu merah dapat bantu trombosit kerja yang tepat serta tingkatkan mampunya badan dalam penyerapan Fe, ialah asupan wajib yang lain dalam trombosit. Dengan pemberian sari jambu biji merah mampu meningkatkan jumlah sel darah (trombosit). Buah jambu berisikan beberapa zat berperan penting dalam penghambatan komplikasi, ialah flavonoid kuersetin. Kuersetin ialah senyawa flavonoid dari jenis flavonol yang sering dijumpai pada golongan angiospermae (Dwi Christina Rahayuningrum 2019).

METODE**3.1 Strategi Pencarian Literature**

Literature ini ialah tinjauan pustaka yang menggabungkan beberapa penelitian bagi penulis lainnya dalam menggambarkan info yang sesuai.

3.1.1 Framework

Metodologi yang di gunakan pada penelitian studi kepustakaan adalah menganalisis dan melapor hasil dari penelitian dengan memakai sistem kerja framework PICOS, terstruktur seperti dibawah :

1. "P" bagi populasi/masalah pada *literatur review* ialah pemberian jambu biji merah pada trombosit pasien DBD
2. "I" untuk *intervensi* menggambarkan tindakan atau intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan trombosit darah pada pasien DBD , penggunaan jambu biji merah
3. "C" sebagai pembanding dalam *literature review* ini membandingkan metode beberapa peneliti mengetahui pengaruhnya dalam memberikan jambu biji merah mengenai trombosit.
4. "O" untuk hasil memberikan gambaran tentang pemberian jambu biji merah Jambu biji untuk mengurangi sesak nafas.
5. "S" untuk desain studi. Desain penelitian digunakan oleh artikel ulasan

3.1.2 Keyword

Keyword digunakan untuk mencari artikel ataupun jurnal dengan operator Boolean (AND, OR NOT, or AND NOT) dimaksudkan meluaskan serta

menentukan mencari artikel serta jurnal untuk menangkap data yang diperlukan untuk memfasilitasi pencarian bibliografi karya ini . Kata kunci yang digunakan “Demam berdarah dengue” AND “trombosit” AND “jambu biji merah” serta “dengue fever” “platelet” and “red guava”

1 3.1.3 Database

Data di gunakan pada tinjauan pustaka tersebut ialah data kedua, tidak pada penelitian langsung, melainkan hasil dari pengamatan di lakukan penulis sebelumnya. Sumber pada data kedua yang di dapat ialah jurnal yang sesuai pada tema yang di lakukan memakai search engine melewati *Garuda jurnal*, *Google Scholar*, serta *Springer*

3.2 Kriteria Inklusi serta Eksklusi

Tabel 3.1 kriteria inklusi serta eksklusi menggunakan format PICOS

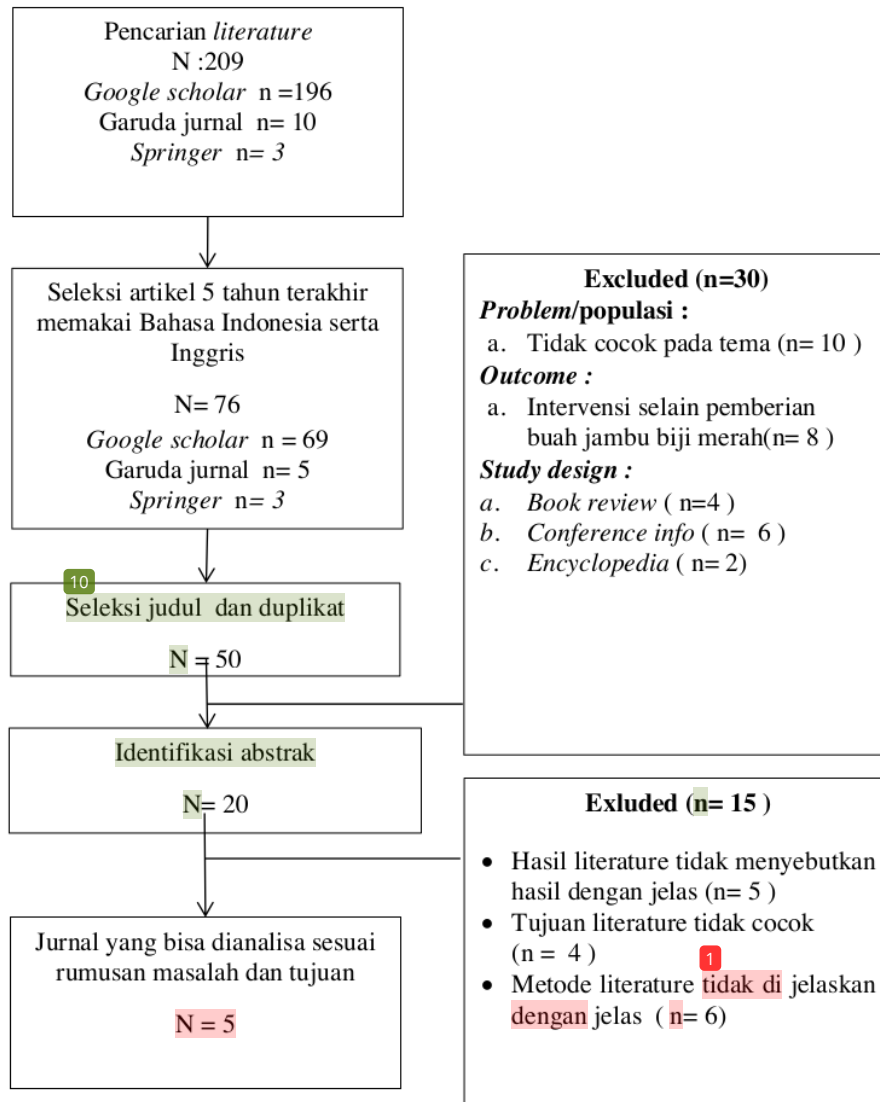
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population atau problem	Artikel mempunyai hubungan sesuai pada tema literature dan memiliki sample yakni responden yang terjangkit DBD.	Artikel yang tak berhubungan pada topik yang di teliti memenuhi karakteristik penulis
Intervention	Pemberian jambu biji merah	Pemberian obat obatan farmakolgi
Comporation	Tidak terdapat factor perbandingan	adanya factor perbandingan
Outcome	Mengidentifikasi pengaruh dalam memberikan jambu biji merah mengenai trombosit	Efek pemberian obat farmakologi
Study design	Studi metode campuran, studi eksperimental, studi survei, studi cross-sectional, pencarian sistematis / bibliografi, analisis korelasi, studi kualitatif dan studi	Tidak ada <i>study design</i> yang di eksklusi

	kuantitatif	¹
Tahun publikasi	Jurnal terbitan dari 2017	Jurnal terbitan sebelum 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia serta Inggris	Selain Bahasa Indonesia serta Inggris

3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian serta Seleksi Studi

Dalam mencari data penelitian melewati search engine Garuda, Pubmed, dan google Scholar memakai keyword “DBD” AND “platelet” AND “Psidium guajava L” dirinci lebih detail, mengarah pada topik , PEMBERIAN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP TROMBOSIT PADA PASIEN DBD. Pasien menemukan 209 artikel dengan keyword tersebut. Pada jumlah ini, penulis mengecek kembali di mana 76 artikel terbit 2017-2021 memakai Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia. Lalu jurnal tersebut diseleksi ulang penulis berdasar kriteria inklusi penulis agar menyelaraskan tema dipilih hingga jurnal yang tak memenuhi karakteristik dikeluarkan, dengan memberikan peneliti 5 jurnal yang termasuk dalam tinjauan pustaka mereka..



Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Tinjauan pustaka tersebut di sintesis memakai metode Study Observation, Quasy Experiment, Deskriptif Study dengan mengumpulkan data yang diekstraksi yang serupa dan konsisten pada hasil yang di ukur agar mencapai tujua. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi lalu disusun serta di buat rangkuman artikel yang memuat nama penulis, tahun terbitan, judul, metode serts hasil dari penelitian, dan database.

Tabel 3.2. Daftar jurnal hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variable, Instrument, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base	Link
1.	Dwi Christina Rahayuni ngrum .Honesty Diana Morika	2018	Vol 1 , Issue August	Pengaruh konsumsi jambu biji merah terhadap peningkatan kadar trombosit pada pasien demam berdarah dengue(dbd)	<p>D : <i>Quasy Experiment</i></p> <p>S : purposive sampling,</p> <p>V :</p> <p>a. V.J : Pengaruh mengonsumsi ekstrak jambu mengenai V.D.I: trombosit kepada penderita DBD oksimetri dan lembar observasi.</p> <p>I : oksimetri dan lembar observasi</p> <p>A :</p> <p>a. univariat</p> <p>b. bivariat</p>	Terdapat pengaruh dalam mengonsumsi Jus jambu mengenai tingkatan trombosit kepada penderita DBD di sebabkan karna Vit C, Protein, Vit A, Asamaskorbat, Vit B1, Vit B2 serta Vit B3 dalam kandungan jambu biji merah untuk therapy penyembuhan non farmakologi demam berdarah dengue.	Google Scholar	http://www.jurnal.syedzasainika.ac.id/index.php/meditory/article/view/442

2.	dr. Riswahyuni, M.Si, Mar'atus Solehah	2018	Vol 6, No 2	<p>1 Pengaruh jambu merah terhadap kenaikan trombotis pasien demam berdarah dengue (dbd) di ruang ayana rumah sakit permata ibu kunciran tangerang biji</p>	<p>D : <i>quasy eksperimen dg design control</i> S : purposive sampling V : a. V.J : pengaruh jambu biji merah b. V.D : kenaikan trombotis pasien demam berdarah dengue (dbd) I : kuisinoner A : uji test dan t independent</p>	<p>Pengaruh ekstrak jambu mengenai banyaknya trombotis sebelum serta setelah di berikan jus jambu di dapat terdapat perbandingan sebelum serta setelah di berikan jus pvalue $0,000 < 0,05$ dengan standart deviasi 41071/mm3.</p>	Garuda jurnal	https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/ke-sehatan/articel/view/173
3.	Marisa, Endang Suriani	2019	3 Vol 11, Issue 2	<p>Gambaran hasil pemeriksaan trombotis darah pada penderita dbd sesudah mengkonsumsi jambu biji merah (psidium guajava) di rst solok tahun 2018</p>	<p>D : <i>deskriptif study</i> S : <i>random sampling</i> V : a) V.J : mengkonsumsi jambu biji merah (psidium guajava) V.D : gambaran hasil pemeriksaan trombotis darah</p>	<p>Pada 10 sample penderita berdarah dengue yang konsumsi jambu biji merah menjadi meningkatkan trombotis 3 frekwensi 5,8%/hari pemeriksaan. Trombotis penderita berdarah dengue di RS Tentara</p>	Garuda Jurnal	http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/sainstek/article/view/1604

4	Dhanya K. Wilson Govindarajan Shyamala Manickam Paulpandi Arul Narayana samy, Karthik Siram, Arjunan Karuppai ah, Veintram uthu Sankar	2019	Vol 4, Issue 2	Development and Characterization of Psidium guajava Against platelets in Dengue haemorrhagic Virus (DEN-2)	<p>pada penderita dbd</p> <p>I : Observasi data</p> <p>A : Rees ecker, pipet thoma eritrosit, mikroskop</p> <p>D: deskriptive study</p> <p>S : purposive</p> <p>V :</p> <p>7 V. I : Development and Characterization of Phytoniosom Nano Vesicle Loaded with Aqueous fruits Extract 7</p> <p>b. V. D : Psidium guajoava Agains Dengue haemorrhagic Virus (DEN-2)</p> <p>I : 7</p> <p>a. Coimbat- ore, India. Tween 80, cholesterol, poloxamer 407, and polyethylen glyceol 6000 (PEG 6000)</p>	Solok yang mengkonsumsi jambu biji merah terjadinya meningkat sampai 1000-3000 sel/mm ³ dalam memberikan jus jambu biji merah.	Hasil dari penelitian ini adalah di ketahui bahwa adanya pengaruh jambu biji merah terhadap kenaikan trombosit sebelum dan sesudah di berikan pvalue 0,000 <0,05, dan responden yang tidak di berikan jambu biji merah tidak ada perubahan yang signifikan	Springer	¹⁹ https://link.springer.com/article/10.1007/s10876-020-01788-6
---	--	------	----------------	--	--	---	--	----------	--

5.	Fairuz Rabbaniyah	2017	Vol 4, Issue 7	<p>Pengaruh Pemberian Jambu merah (Psidium guajava) terhadap Peningkatan Trombosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue</p>	<p>b. Fruits psidium guajava A : ANOVA</p> <p>D : <i>Studi Deskriptif</i> S : <i>purpose sampling</i> V : a. V.I : jambu biji b. V.D : menaikan trombosit pada pasien DBD I : eksperimen A : di tabulasikan menurut frekwensi, di stribusi serta persentasi. Mengolah data di lakukan memakai Microsoft Excel 2010. Data disajikan pada bentuk narasi dan table.</p>	<p>DBD bisa mengakibatkan trombosit didalam badan turun (trombositopenia). jambu biji merah kandungannya bermacam macam dan bermanfaat mengobati demam berdarah dengue serta meningkatkan kadar trombosit</p>	<p>Goggle scholar</p>	<p>https://jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1455/1290</p>
----	-------------------	------	----------------	--	---	---	-----------------------	--

HASIL DAN ANALISIS**4.1 Hasil**

Hasil literatur ini dimaksudkan agar mengetahui pengaruh dalam memberikan jambu biji merah mengenai trombosit kepada pasien Demam Berdarah Dengue. Penelitian ini menggunakan data kedua yaitu artikel berdasar study empiris selama 5 tahun terakhir. Pencarian tersebut memakai metode pencarian literatur, hasil pencarian literatur berisi ringkasan dari jurnal dipilih cocok pada tema penelitian, lalu dirangkum pada bentuk tabel, kemudian dijelaskan kepada bagian akhir tabel pada bagian akhir tabel. bentuk paragraf tentang arti Tabel 4.1.

4.1.1 Karakteristik data umum

Karakteristik umum data dalam penulisan tersebut dideskripsikan pada tahun terbit, study design, sampel penelusuran pustaka, alat penelusuran pustaka, dan analisis statistik penelitian.

1 Tabel 4.1 Karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Study (n=5)

No	Kategori	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2017	1	20
2.	2018	2	40
3.	2019	2	40
	Jumlah	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	<i>Quasy Exsperiment</i>	1	20
2.	<i>deskriptif stud</i>	2	40
	Jumlah	5	100
C	Sampling Literature Riview		
1.	Purposive Sampling	4	80
2.	random Sampling	1	20
	Jumlah	5	100
D.	Intrumen Literature Riview		
1	Kuisisioner	2	40
2	Observasi	3	60
	Jumlah	1	100
E.	Analisis Statistik Penelitian		
1	t test dan t independent	3	60
2	Rees Ecker	1	20
3	Uji hypothesis	1	20
	Jumlah	5	100

Hasil penulisan yang dilakukan memakai metode *literature review* menunjukkan bila jurnal yang dipakai telah cocok pada study empiris lima tahun terakhir pada persentase banyaknya 40% ialah jurnal ditahun 2018 serta 2019. Study design banyaknya 40% ialah descriptive study . sample dipenelitian banyaknya 80% yaitu purpose dan 20% random sampling. penulisan tersebut memakai instrumen kuisisioner banyaknya 40% dan observasi sebanyak 60%.. Serta menggunakan analisi statistic penelitian t test dan t independent sebanyak 60% adalah, serta 20% adalah uji hiphotesis dan Rees Ecker

4.2 Hasil Analisis Review

Tabel 4.2 Hasil analisis riviw pengaruh pemberian jambu biji merah untuk kenaikan trombosit kepada penderita DBD

No	Hasil analisis riviw	Sumber Empiris Utama
1	Pemberian jambu biji merah berpengaruh mengenai kenaikan jumlah trombosit kepada penderita DBD	(Dwi Christina Rahayuningrum 2019), (Widhawati and Solehah 2018), (Marisa and Suriani 2019), (Dhanya K. Wilson 2019), (Rabbaniyah 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Christina Rahayuningrum 2019) menunjukkan bahwa pengaruh mengonsumsi ekstrak jambu mengenai kenaikan jumlah trombosit kepada penderita DBD disebabkan oleh kandungan vit C, protein, vit A, asamaskorbat, vit B1, vit B2 serta vit B3 yang ada dalam ekstrak jus disebabkan untuk agen nonfarmakologis terhadap penyakit DBD.

Penelitian yang dilakukan (Widhawati and Solehah 2018) memaparkan bahwa pengaruh jambu biji merah mengenai banyaknya trombosit sebelum serta setelah diberikan jus di dapat perbandingan sebelum serta setelah diberikan jus jambu pvalue $0,000 < 0,05$ dengan standart diviasi $41071/\text{mm}^3$

Penelitian yang dilakukan oleh (Marisa and Suriani 2019) Dari 10 sample trombosit penderita demam berdarah dengue yang konsumsi jus menjadi eningkat trombositnya frekwensi 5,8% /hari pemeriksaan. Trombosit penderita demam berdarah dengue di RS Tentara Solok yang konsumsi jus menjadi meningkat 1000 sampai 10.000 sel/ mm^3 darah /5x dalam memberikan jus jambu biji merah

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhanya K. Wilson 2019) Hasil dari penelitian ini adalah di ketahui bahwa adanya pengaruh jambu biji merah terhadap

kenaikan trombosit sebelum dan sesudah di berikan dengan pvalue $0,000 < 0,05$, dan responden yang tidak di berikan jambu biji merah tidak ada perubahan yang signifikan

Penelitian yang di lakukan oleh (Rabbaniyah 2019) DBD bisa mengakibatkan trombosit didalam badan turun. jambu biji merah berisikan bermacam macam manfaat untuk mengobati demam berdarah dengue serta meningkatkan kadar trombosit

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pemberian jambu biji merah berpengaruh mengenai kenaikan jumlah Trombosit kepada penderita DBD

Pengaruh dalam memberikan jambu biji merah mengenai kenaikan trombosit kepada penderita DBD berdasarkan fakta yang di paparkan oleh (Dwi Christina Rahayuningrum 2019), (Widhawati and Solehah 2018), (Marisa and Suriani 2019), (Dhanya K. Wilson 2019), (Rabbaniyah 2019) memaparkan bahwa memaparkan DBD bisa mengakibatkan trombosit didalam badan turun (trombositopenia). Mengonsumsi jus berdampak pada kenaikan jumlah trombosit kepada penderita DBD karna kandungan vit C, protein, vit A, asamaskorbat, vit B1, vit B2 serta vit B3 terdapat pada jambu biji merah. sebagai pengobatan non-obat termasuk therapy demam berdarah, peningkatan trombosit sebesar 0,000 & lt; 0,05 dengan standar deviasi 41071/mm³. Setelah di berikan jus. Hal tersebut menunjukkan bahwa jus jambu biji merah mampu memberikan dampak terhadap kenaikan trombosit pada pasien DBD, selain itu penelitian yang di lakukan oleh (Marisa and Suriani 2019) memaparkan Dari 10 sample trombosit penderita demam berdarah dengue yang konsumsi jus jambu biji merah menjadi meningkat trombositnya dengan frekwensi 5,8% /hari pemeriksaan. Trombosit penderita demam berdarah dengue yang konsumsi jus menjadi kenaikan 1000 samapi 10.000 sel/mm³ darah /5x dalam memberikan jus jambu biji merah

Fakta pada penelitian di atas di dukung oleh teori dari penelitian. Agrotek (2020) tentang kandungan jambu biji merah /100 gr konsumsi berisikan

berbagai macam vit yang komplek salah satunya vitamin C. jus jambu biji merah mempunyai

vit C banyak yaitu 228,3mg / 100 gr buah. Vit C bisa cegah akumulasi lipid mirip dengan PAF (platelet lytic factor), adesi leukosit ke dinding pembuluh darah serta membentuk agregat leukosit trombosit dan kenikan penghasilan sitokin pro-inflamasi. Jambu biji merah merupakan pengobatan tradisional yang digunakan dalam meningkatkan jumlah trombosit kepada penderita DBD yang mampu digunakan sebagai obat nonfarmakologis kepada penyembuhan DBD penulisan di dukung oleh teori dari penelitian Rinta (2019) memaparkan bahwa selama empat hari konsumsi ekstrak buah jambu biji merah kadar trombosit naik semakin tinggi

Dari pemaparan fakta dan teori di atas maka penulis berpendapat bahwa jambu mengkonsumsi jus jambu sangat di rekomendasikan karena kandungan vitamin pada jus jambu mampu meningkatkan kadar trombosit pada penderita DBD sehingga mampu menghambat pertumbuhan virus, jambu biji merah juga merupakan katalis alami Hal tersebut dapat diamati dengan adanya proses katalitik dari buah jambu biji merah yang dapat membantu proses penyembuhan pasien DBD selain itu kandungan yang ada pada jambu biji merah mampu meningkatkan trombosit, sehingga dapat dijadikan obat nonfarmalogis untuk pasien DBD yang kadar trombositnya menurun drastis

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pengaruh dalam memberikan jambu biji merah terhadap trombosit darah kepada pasien DBD. Berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa jambu biji merah berpengaruh terhadap peningkatan trombosit darah, hal tersebut terjadi karena berisikan vitamin kepada jambu biji merah. .

1

6.2 Saran

1. Bagi Perawat ; karya tulis ilmiah *literature review* ini diharapkan dapat menjadikan kreferensi kepada perawat tentang jenis perawatan farmalogis ataupun non farmalogis kepada kenaikan kadar trombosit penderita DBD, hingga perawat lebih bijak untuk mendiagnosa untuk menangani penderita DBD

2. Bagi Peneliti Selanjutnya ; karya tulis ilmiah *literature review* ini di harapkan bisa menjadi acuan penelitian literatur tambahan serta memberikan gambaran tentang memberikan jambu biji merah pada trombosit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrotek. 2020. ¹⁴ “Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Jambu Biji.” 2020. <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-jambu-biji/>.
- Akbar, Rakhmat Aldy. 2019. ⁴ “Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastritis Dengan Nyeri Akut Di Ruang Dahlia Ii Rsud Ciamis Karya Tulis Ilmiah.”
- Dhanya K. Wilson. 2019. ⁵ “Platelet Inhibitory Effects of Juices from Pachyrhizus Erosus L. Root and Psidium Guajava L. Fruit: A Randomized Controlled Trial in Healthy Volunteers.” *BMC Complementary and Alternative Medicine* 16 (1): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12906-016-1255-1>.
- Dwi Christina Rahayuningrum, Honesty Diana Morika. 2019. ¹ “Pengaruh Kosumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD).” *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory Jurnal Kesehatan Sainika Meditory* 2 (1): 79–88. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/244>.
- Fadli, Rizal. 2020. “Demam Berdarah.” Halodoc. 2020. <https://www.halodoc.com/kesehatan/demam-berdarah>.
- Ilmu, Fakultas, and Keperawatan Dan. 2012. “Program Studi S1 Keperawatan.”
- ¹⁷ Kem¹¹erian Kesehatan RI. 2018. “Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017.” *Journal of Vector Ecology*. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf>.
- Marisa, Marisa, and Endang Suriani. 2019. ¹ “GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN TROMBOSIT DARAH PADA PENDERITA DBD SESUDAH MENKONSUMSI JAMBU BIJI (Psidium Guajava) DI RST SOLOK TAHUN 2018.” *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi* 11 (2): 78. <https://doi.org/10.31958/js.v11i2.1604>.
- ⁶ Prasetyo, Jaya Ndaru. 2015. “Potential Red Guava Juice in Patients With Dengue Hemorrhagic Fever.” *J Majority* 4 (2): 25–29.
- Qurohman, Taupik. 2020. ⁴ “KARYA TULIS IMIAH Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep) Di Program Studi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.” 39.
- Rabbaniyah, Fairuz. 2019. ⁹ “Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium Guajava Linn.) Terhadap Peningkatan Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengu.” *Medical ¹⁸urnal of Lampung University* 4 (7): 91–96. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1455>.

- Rinta, Crismonia. 2019. "Studi Kinetika Ekstrak Jambu Biji Terhadap Penyembuhan Demam Berdarah." <https://doi.org/10.31227/osf.io/9fm3j>.
- Selatan, Cina. n.d. ¹⁶ ¹³ "Suhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue : Sebuah Studi Kasus DBD Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Di Indonesia Yang Kejadian Dan 2016 Kembali Mengalami Kenaikan Yang Sebesar DBD Berdasarkan Data World Health Organization" 4 (2): 80–97.
- Setiaputri, Karinta Arian ⁶ 2021. ⁶ "4 Macam Komponen Darah Manusia Dan Fungsinya." Halosehat. 2021. <https://hellosehat.com/kelainan-darah/darah-lainnya/komponen-darah-manusia/>.
- ¹ Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. "Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Tjin Willy. 2018. "Komplikasi Demam Berdarah." ¹ Alodokter. 2018. <https://www.alodokter.com/demam-berdarah/komplikasi>.
- Widhawati, Riswahyuni, and Mar'atus Solehah. 2018. "Pengaruh Jambu Biji Terhadap Kenaikan Trombosit Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Ruang Ayana Rumah ²¹ kit Permata Ibu Kunciran Tangerang." *Jurnal Kesehatan* 6 (2): 1–10. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v7i1.173>.
- Wowor, Ribka. ¹² 2017. "Pengaruh Kesehatan Lingkungan Terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Di Indonesia." *E-CliniC* 5 (2). <https://doi.org/10.35790/ec1.5.2.2017.16879>.

PEMBERIAN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP TROMBOSIT PADA PAIEN DBD

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	7%
2	id.wikipedia.org Internet Source	1%
3	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
4	repository.bku.ac.id Internet Source	1%
5	Mónica Rojas-Gómez, Jose Pablo Jiménez-Madrigal, Maripaz Montero-Vargas, Randall Loaiza-Montoya et al. "A Draft Genome Assembly of "Cas" (Psidium Friedrichsthalianum (O. Berg) Nied): An Indigenous Crop of Costa Rica Untapped.", Research Square Platform LLC, 2021 Publication	1%
6	hellosehat.com Internet Source	1%

7	Dhanya K. Wilson, Govindarajan Shyamala, Manickam Paulpandi, Arul Narayanasamy et al. "Development and Characterization of Phytoniosome Nano Vesicle Loaded with Aqueous Leaf Extracts of Justicia adhatoda and Psidium guajoava Against Dengue Virus (DEN-2)", Journal of Cluster Science, 2020 Publication	1 %
8	jurnal.stikesyatsi.ac.id Internet Source	<1 %
9	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
10	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
11	Firdian Makrufardi, Paulin Surya Phillabertha, Erri Larene Safika, Sungkono. "Factors associated with dengue prevention behaviour in riverbank area: A cross-sectional study", Annals of Medicine and Surgery, 2021 Publication	<1 %
12	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	agrotek.id Internet Source	<1 %

15	adoc.pub Internet Source	<1 %
16	akper-pasarrebo.e-journal.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
19	19january2021snapshot.epa.gov Internet Source	<1 %
20	id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
23	Chessy Sripratiwi. "Perubahan Berat dan Histologi Testis Tikus Putih Jantan (<i>Rattus Norvegicus</i>) Akibat Pemberian Fraksi Daun Jambu Biji Merah (<i>Psidium Guajava L.</i>)", <i>Biomedical Journal of Indonesia: Jurnal Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya</i> , 2019 Publication	<1 %
24	jurnal.syedzasaintika.ac.id	

Internet Source

<1 %

25

doaj.org
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off